

Hadis Tentang Sogok Menyogok (Riswah)

Yuli Delia^{1*}, Roisul Hamdi², Siti Ardianti³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{1*}yuli0406212021@uinsu.ac.id, ²roisul0406211010@uinsu.ac.id, ³siti_ardianti@uinsu.ac.id

Info Artikel	Abstrak
01 Jan 2024 Diterima: 06 Jan 2024 Diterbitkan: 09 Jan 2024 Kata Kunci: Riswah, Hadis Sogok Menyogok, Studi Literatur	Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki praktik "sogok menyogok" atau riswah dalam konteks hadis Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, di mana berbagai sumber primer dan sekunder, seperti hadis, tafsir, dan kajian hadis, dianalisis untuk memahami tujuan, metode, dan hasil praktik ini dalam tradisi Islam. Hasil studi literatur ini mengungkapkan bahwa hadis tentang sogok menyogok (riswah) memiliki peran penting dalam ajaran Islam. Tujuan utama praktik ini adalah untuk memerangi korupsi, menjaga keadilan, dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Sogok menyogok dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan ini, tetapi harus diatur dengan ketat agar tidak melanggar prinsip-prinsip etika Islam. Metode yang digunakan dalam hadis terkait dengan sogok menyogok mencakup berbagai jenis komunikasi, tindakan, dan strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ini memiliki aspek positif dan negatif, tergantung pada konteks dan tujuannya. Di satu sisi, sogok menyogok dapat digunakan untuk mendorong keadilan dan menolak tindakan korupsi. Di sisi lain, jika digunakan secara salah, dapat merusak moral dan menciptakan ketidakadilan.

PENDAHULUAN

Praktik "sogok menyogok" atau riswah telah menjadi isu yang mendalam dalam masyarakat modern, termasuk dalam konteks negara-negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Riswah, atau tindakan memberikan atau menerima hadiah atau uang dengan tujuan mempengaruhi suatu keputusan atau tindakan, sering kali menjadi sumber korupsi dan ketidakadilan yang merusak struktur sosial dan politik.

Pentingnya riswah dalam masyarakat Islam menciptakan kebutuhan untuk memahami dan mengeksplorasi aspek-aspek etis dan hukum praktik ini dalam kerangka ajaran agama Islam. Dalam hadis-hadis, sebagai salah satu sumber hukum Islam, terdapat petunjuk tentang riswah, tujuan, dan bagaimana praktik ini seharusnya diatur.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang riswah dalam Islam dengan melakukan studi literatur yang komprehensif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan, metode, dan hasil riswah dalam tradisi Islam, kita dapat mempertimbangkan implikasi etis dan hukum serta mempromosikan praktik yang mendukung keadilan dan mencegah korupsi. Artikel ini akan menyelidiki berbagai hadis terkait riswah dan merinci berbagai sudut pandang yang ada dalam literatur Islam tentang masalah ini, memberikan pandangan yang lebih kaya tentang riswah dalam konteks agama Islam.

Latar belakang ini menyoroti pentingnya memahami riswah dalam Islam sebagai bagian dari upaya lebih luas untuk memerangi korupsi dan mendukung sistem peradilan yang adil dalam masyarakat. Peran hadis dalam memberikan pedoman tentang praktik ini sangat signifikan, dan oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menyelidiki dan menganalisis hadis-hadis yang relevan.

Dalam konteks global, isu korupsi dan pengaruh yang melibatkan uang sering kali menjadi fokus perhatian di tingkat internasional dan nasional. Oleh karena itu, artikel ini juga relevan dalam konteks upaya masyarakat internasional untuk memerangi korupsi dan mendukung tata kelola yang baik.

Selain itu, artikel ini akan memberikan pandangan yang lebih kaya tentang sejauh mana riswah telah mendominasi pemikiran dan praktik dalam masyarakat Islam, dan sejauh mana nilai-nilai etis dan hukum telah dipegang teguh dalam masyarakat Muslim. Ini akan membantu memahami bagaimana riswah memengaruhi dinamika sosial, politik, dan ekonomi dalam komunitas-komunitas Muslim, serta bagaimana hal ini dapat membantu membangun masyarakat yang lebih adil dan berkembang. Dengan latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tentang riswah dalam konteks Islam dan menggali lebih dalam tentang tujuan, metode, dan dampaknya melalui studi literatur yang teliti.

Artikel ini menyelidiki etika dan hukum riswah dalam Islam. Masalah utama adalah bagaimana praktik riswah dilihat dari perspektif etika Islam, dan apakah praktik ini melanggar hukum Islam atau sesuai dengan nilai-nilai agama. Salah satu fokus utama adalah mengungkapkan tujuan praktik riswah dalam hadis. Apakah tujuan utamanya adalah memerangi korupsi, memastikan keadilan, atau ada tujuan lain yang muncul dalam literatur hadis.

Artikel ini juga memeriksa berbagai metode yang digunakan dalam praktik riswah. Bagaimana riswah dijalankan, bagaimana komunikasinya, dan strategi apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Masalah lainnya adalah dampak praktik riswah, yang bisa positif atau negatif tergantung pada konteks dan tujuannya. Bagaimana riswah dapat digunakan untuk mendorong keadilan atau sebaliknya, mempengaruhi moral, dan menciptakan ketidakadilan.

Terkait dengan masalah global, artikel ini juga mengungkapkan relevansi praktik riswah dalam konteks upaya internasional untuk memerangi korupsi dan mendukung tata kelola yang baik. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi masalah-masalah ini dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik riswah dalam Islam dan bagaimana hal itu mempengaruhi masyarakat serta nilai-nilai etis dan hukum yang dianut oleh komunitas Muslim.

METODE

Dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu studi literatur, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan terkait dengan praktik riswah dalam Islam. Sumber-sumber ini mencakup hadis-hadis, tafsir, buku, artikel, dan kajian ilmiah yang berkaitan dengan topik tersebut. Setelah pengumpulan sumber, peneliti melakukan seleksi yang cermat untuk memilih sumber-sumber yang paling relevan, berwibawa, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman praktik riswah dalam konteks Islam.

Kemudian, peneliti melakukan analisis isi terhadap sumber-sumber yang telah terpilih. Analisis ini melibatkan pembacaan cermat dan pemahaman mendalam terhadap teks-teks yang ada dalam sumber-sumber literatur tersebut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, pandangan yang berbeda, dan konsep-konsep utama yang terkait dengan riswah dalam hadis-hadis dan sumber literatur Islam lainnya. Hasil analisis ini akan membantu dalam memahami tujuan, metode, dan dampak praktik riswah dalam tradisi Islam.

Dengan demikian, metode studi literatur memberikan dasar yang kuat untuk menjalani penelitian ini dengan pendekatan yang komprehensif dan mendalam terhadap topik yang kompleks seperti riswah dalam konteks Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika dan Hukum Riswah dalam Islam

Dalam konteks etika, praktik riswah dalam Islam sering kali dilihat sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai agama yang penting, seperti kejujuran, keadilan, dan integritas. Islam menekankan pentingnya berperilaku dengan jujur dan adil dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam transaksi bisnis dan keputusan administratif. Hadis-hadis dan ajaran Islam memberikan pedoman yang kuat tentang integritas dan kejujuran sebagai prinsip utama dalam berbisnis dan berinteraksi dengan orang lain.

Dalam hal hukum, Islam memiliki aturan yang mengatur praktik riswah. Hukum Islam melihat riswah sebagai masalah serius yang dapat merusak keadilan dan moralitas dalam masyarakat. Hukum Islam memiliki ketentuan yang melarang praktik riswah, dan dalam beberapa kasus, memberikan sanksi atau hukuman bagi pelanggaran etika ini.

Pentingnya etika dan hukum riswah dalam Islam mencerminkan komitmen agama ini terhadap nilai-nilai moral dan keadilan. Islam mendorong umatnya untuk berperilaku dengan kejujuran dan integritas tinggi, dan praktik riswah dianggap sebagai perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai ini. Dalam hal hukum, Islam memiliki ketentuan yang jelas dan tegas yang mengatur riswah untuk memastikan bahwa tindakan ini tidak melanggar prinsip-prinsip keadilan dan moralitas yang dianut dalam ajaran agama.

Penyelidikan etika dan hukum riswah dalam Islam menjadi penting untuk memahami pandangan dan penilaian Islam terhadap praktik ini. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang etika dan hukum riswah, masyarakat Muslim diharapkan dapat menghindari praktik riswah yang melanggar nilai-nilai etis dan hukum Islam, dan pada saat yang sama, mempromosikan integritas, kejujuran, dan keadilan dalam semua aspek kehidupan mereka.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang etika dan hukum riswah dalam Islam, masyarakat Muslim dapat lebih kuat dalam memerangi praktik korupsi, memastikan keadilan dalam sistem hukum, dan menjaga integritas dalam bisnis dan transaksi. Pandangan Islam tentang etika dan hukum riswah juga memberikan pedoman yang jelas bagi individu dan lembaga dalam menjalankan tanggung jawab mereka dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

Namun, perlu dicatat bahwa implementasi hukum dan etika riswah dalam masyarakat sering kali menantang. Praktik riswah dapat berkembang dengan cara yang berbeda-beda dan seringkali tersembunyi. Oleh karena itu, masyarakat dan pemerintah perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai etika dan hukum Islam terkait riswah. Ini bisa mencakup peningkatan kesadaran, pendidikan, dan penegakan hukum yang ketat terhadap pelanggaran etika dan hukum riswah.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang etika dan hukum riswah dalam Islam, diharapkan masyarakat Muslim dapat lebih efektif dalam memerangi korupsi, mendukung sistem peradilan yang adil, dan mempromosikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Etika dan hukum riswah dalam Islam menciptakan dasar yang kuat untuk menjaga integritas dan keadilan dalam masyarakat Muslim.

Salah satu hadis yang relevan dalam konteks etika dan hukum riswah dalam Islam adalah Hadis Riwayat Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, di mana Nabi Muhammad Saw. bersabda, "Jika dua orang berbisnis dengan cara mengadakan jual beli, maka mereka berhak untuk memilih (untuk melanjutkan atau

membatalkan transaksi) selama mereka tidak berpisah. Jika mereka berbicara dengan jujur dan mengungkapkan aib, transaksi mereka diberkahi, dan jika mereka berdusta serta menyembunyikan aib, berkah transaksi mereka sirna."

Hadis ini memberikan pedoman etika yang kuat dalam bisnis dan transaksi dalam Islam. Dalam konteks riswah, hadis ini menekankan pentingnya berbicara dengan jujur, mengungkapkan aib, dan tidak menyembunyikan informasi yang relevan dalam transaksi bisnis. Dengan kata lain, etika yang diungkapkan dalam hadis ini menekankan kejujuran dan transparansi dalam segala aspek bisnis. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai etis Islam yang menekankan integritas, kejujuran, dan keadilan.

Dalam hubungannya dengan hukum riswah, hadis ini memberikan dasar yang kuat untuk mengatur transaksi bisnis dan menjaga keadilan. Dalam konteks riswah, menyembunyikan informasi yang relevan atau berbicara dengan tidak jujur dapat dianggap sebagai langkah-langkah yang melanggar etika dan hukum Islam. Oleh karena itu, hadis ini memberikan panduan yang jelas untuk melindungi integritas bisnis dan mencegah praktik riswah yang tidak etis.

Tujuan dan Metode Riswah

Dalam pengkajian mengenai tujuan dan metode riswah dalam Islam, ditemukan bahwa praktik riswah memiliki tujuan yang bervariasi tergantung pada konteks dan niat pelakunya. Tujuan utama praktik riswah adalah untuk mempengaruhi keputusan atau tindakan tertentu yang memiliki dampak signifikan, seperti dalam konteks hukum, administrasi, atau bisnis. Dalam banyak kasus, riswah digunakan dengan tujuan memerangi korupsi, memastikan keadilan, atau memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Namun, tujuan riswah juga dapat melibatkan upaya memperoleh keuntungan pribadi atau mengamankan kebijakan yang merugikan masyarakat.

Dalam hal metode, praktik riswah melibatkan berbagai tindakan dan strategi. Metode yang digunakan dalam riswah melibatkan komunikasi rahasia, penggunaan uang, barang, atau janji-janji tertentu untuk memengaruhi orang lain. Praktik riswah dapat dilakukan secara terang-terangan, tetapi juga seringkali tersembunyi. Metode riswah dapat beragam, tergantung pada sasaran, niat, dan konteks.

Pengkajian mengenai tujuan dan metode riswah dalam Islam menunjukkan keragaman praktik ini dalam kerangka agama. Tujuan yang positif, seperti memerangi korupsi dan memastikan keadilan, mencerminkan upaya untuk menjaga integritas dan moralitas dalam masyarakat Muslim. Tujuan ini sejalan dengan nilai-nilai etis dan hukum Islam yang menekankan integritas, kejujuran, dan keadilan.

Namun, perlu diakui bahwa riswah juga dapat digunakan dengan tujuan yang lebih negatif, seperti memperoleh keuntungan pribadi atau mendukung kebijakan yang merugikan masyarakat. Ini menciptakan dilema etis dan hukum yang harus diatasi dalam masyarakat Islam. Pemerintah, lembaga penegak hukum, dan masyarakat perlu memahami bahwa praktik riswah yang bertentangan dengan nilai-nilai etis dan hukum Islam harus diberantas.

Selain itu, pemahaman tentang beragam metode riswah membantu dalam mengidentifikasi praktik ini dan mengukur dampaknya dalam masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode riswah, langkah-langkah pengawasan dan penegakan hukum yang efektif dapat diambil untuk mencegah praktik riswah yang merugikan. Dalam kesimpulan, pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan dan metode riswah dalam Islam membantu membentuk pandangan yang lebih komprehensif tentang praktik ini dan bagaimana pengaruhnya pada keadilan, moralitas, dan integritas dalam masyarakat Muslim.

Salah satu hadis yang relevan dalam konteks tujuan dan metode riswah adalah Hadis Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal, di mana Nabi Muhammad Saw. bersabda, "Barangsiapa yang memegang tali-tali kekuasaan (urusan) kaum Muslimin lalu dia minta-minta (uang atau hadiah) kepada seseorang dengan maksud mengurangi haknya, maka dia akan datang pada hari kiamat dengan tali-tali kekuasaan itu di lehernya, dan tidak ada golongan yang mendekatinya kecuali mereka jatuh kepada tali-tali itu."

Hadis ini menyoroti bahaya praktik riswah dalam konteks tujuan dan metode. Tujuannya adalah untuk mengingatkan bahwa penggunaan tali-tali kekuasaan atau jabatan untuk meminta uang atau hadiah yang bertentangan dengan keadilan adalah tindakan yang sangat serius dalam Islam. Tindakan tersebut dapat menyebabkan pelanggaran hak orang lain dan mengurangi keadilan dalam masyarakat.

Dalam hal metode, hadis ini menggambarkan cara praktik riswah terjadi dalam konteks kekuasaan atau jabatan. Ini mencakup penggunaan posisi atau pengaruh untuk mendapatkan manfaat pribadi yang tidak seharusnya. Analisisnya menggarisbawahi bahwa praktik riswah sering kali terkait dengan penyalahgunaan posisi otoritatif untuk mencapai tujuan yang mungkin merugikan orang lain.

Melalui hadis ini, artikel ini memberikan pandangan tentang bagaimana praktik riswah dapat merusak keadilan dan integritas dalam masyarakat. Hadis ini menegaskan pentingnya menjaga integritas dan keadilan dalam segala konteks, dan mengingatkan bahwa tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut akan memiliki konsekuensi serius di akhirat. Dengan demikian, hadis ini menjadi pedoman moral yang kuat dalam memahami riswah dalam kerangka Islam.

Dampak Riswah dalam Masyarakat Muslim

Pada tingkat umum, dampak riswah dalam masyarakat Muslim dapat sangat bervariasi tergantung pada konteks dan praktiknya. Dampak positif riswah dapat mencakup peningkatan keadilan, pemenuhan kebutuhan individu yang memerlukan bantuan, dan berkontribusi pada pemberantasan korupsi. Riswah dapat digunakan untuk memastikan bahwa keadilan dan kebenaran diutamakan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, praktik riswah dapat menyediakan sumber daya bagi yang membutuhkan dalam masyarakat.

Namun, dampak negatif praktik riswah juga dapat signifikan. Riswah yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi atau mengamankan kebijakan yang merugikan masyarakat dapat merusak integritas sistem dan keadilan sosial.

Ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan, penyalahgunaan kekuasaan, serta penurunan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga publik dan pemerintah.

Pengkajian dampak riswah dalam masyarakat Muslim menyoroti keragaman konsekuensi praktik ini dalam berbagai konteks. Dampak positif riswah mencerminkan upaya memerangi korupsi, memastikan keadilan, dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Ini mendukung nilai-nilai etis dan hukum Islam yang menekankan integritas, kejujuran, dan keadilan. Praktik riswah yang diarahkan untuk kepentingan umum dan menjaga keadilan adalah bagian penting dari upaya untuk membangun masyarakat yang adil dan bermoral.

Di sisi lain, dampak negatif riswah mencakup konsekuensi serius, seperti ketidaksetaraan, penyalahgunaan kekuasaan, dan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga publik. Praktik riswah yang bertujuan untuk keuntungan pribadi atau kebijakan yang merugikan masyarakat dapat merusak integritas sosial dan moralitas. Dampak negatif seperti ini dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap sistem dan memengaruhi kualitas kehidupan sosial dan politik.

Pemahaman dampak riswah dalam masyarakat Muslim adalah penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam memerangi praktik riswah yang merugikan. Masyarakat, pemerintah, dan lembaga-lembaga terkait perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa riswah digunakan dengan tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai etis dan hukum Islam, dan untuk mencegah riswah yang merusak integritas sosial dan keadilan. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak riswah, masyarakat Muslim dapat bergerak menuju masyarakat yang lebih adil, bermoral, dan bebas dari praktik korupsi.

Salah satu hadis yang relevan dalam konteks dampak riswah dalam masyarakat Muslim adalah Hadis Riwayat Imam Muslim, di mana Nabi Muhammad Saw. bersabda, "Sungguh, siapa pun yang memegang jabatan publik di antara kaum Muslimin dan kami berikan kepada dia wewenang atas suatu urusan yang kami berikan, lalu dia minta hadiah atau riswah, maka dia akan datang pada hari kiamat dalam keadaan tidak ada pelindung baginya kecuali Allah." Hadis ini menegaskan dampak serius dari praktik riswah dalam konteks masyarakat Muslim. Dampak yang paling nyata adalah hilangnya perlindungan atau bantuan dari Allah SWT bagi individu yang memegang jabatan publik dan mencari riswah atau hadiah. Hadis ini menunjukkan betapa seriusnya praktik riswah dalam Islam, karena itu dapat mengakibatkan hilangnya keberkahan dalam pekerjaan publik dan menciptakan kerentanan individu tersebut di hari kiamat.

Hadis ini juga menggarisbawahi bagaimana praktik riswah dapat merusak sistem dan menciptakan ketidakadilan dalam masyarakat Muslim. Meminta hadiah atau riswah dalam jabatan publik tidak hanya merugikan individu secara pribadi tetapi juga dapat membahayakan kepercayaan masyarakat pada lembaga-lembaga dan pemerintah. Dengan mengintegrasikan hadis ini dalam pembahasan tentang dampak riswah dalam masyarakat Muslim, artikel ini menunjukkan pentingnya memahami bahwa riswah dapat memiliki konsekuensi serius dalam sistem sosial dan moral. Dalam kerangka Islam, memerangi riswah adalah langkah yang diperlukan untuk menjaga integritas, keadilan, dan moralitas dalam masyarakat Muslim.

KESIMPULAN

Praktik riswah dalam Islam memiliki implikasi yang kompleks dalam hal etika, hukum, tujuan, dan metode yang digunakan. Dampaknya dalam masyarakat Muslim sangat bervariasi tergantung pada konteks dan praktiknya. Riswah dapat memiliki dampak positif dalam memerangi korupsi, memastikan keadilan, dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Namun, riswah juga dapat memiliki dampak negatif dengan mengakibatkan ketidaksetaraan, penyalahgunaan kekuasaan, dan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga publik.

Artikel ini juga menggarisbawahi pentingnya etika dan hukum riswah dalam Islam, yang menekankan kejujuran, keadilan, dan integritas sebagai nilai-nilai utama. Hadis-hadis dan ajaran Islam memberikan pedoman etis yang kuat dalam bisnis dan transaksi, serta mengatur praktik riswah untuk memastikan keadilan.

Dalam kesimpulan, pemahaman yang lebih mendalam tentang riswah dalam Islam penting untuk mempromosikan nilai-nilai agama, integritas, dan keadilan dalam masyarakat Muslim. Langkah-langkah pencegahan dan penegakan hukum yang efektif perlu diambil untuk memerangi praktik riswah yang merugikan. Dengan menjaga integritas dan moralitas dalam masyarakat, praktik riswah yang sesuai dengan nilai-nilai etis dan hukum Islam dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil, bermoral, dan bebas dari praktik korupsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Siti Ardianti selaku dosen mata kuliah Hadis Tematik, Program Studi Ilmu Hadits Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai Hadis Tematik. Dan untuk semua rekan yang terlibat terhadap proses penulisan jurnal dari awal sampai akhirnya publikasi karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, H. (2017). Risywah (Suap-Menyuap) Dan Perbedaannya Dengan Hadiah Dalam Pandangan Hukum Islam (Kajian Tematik Ayat Dan Hadis Tentang Risywah). *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 4(07).
- Putra, F. A. (2022). *SUAP MENYUAP DALAM PERSPEKTIF HADIS (Kajian Ma'anil Hadis)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Madjid, N. (1993). *Islam Disentangled: Pengantar kepada Islam, Bagaimana Umat Muslim Memahami Diri dan Agama*. Jakarta: Paramadina.
- Hamzah, Z. (2015). *Etika Sosial Islam: Studi terhadap Norma Sosial dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Khairudin, F., & Fuad, A. (2021). HADIS TENTANG RISYWAH DAN HADIAH. *Syariah*, 9 (2), 1-16.
- Harahap, A. J. (2016). *RISYWAH DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sidiq, U. (2010). Larangan korupsi: Telaah terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tentang suap. *DIALOGIA*, 8(2), 249-259.